TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3215

KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA LANCAR LEVEL DUA ANAK KELAS 2 SEKOLAH DASAR

The Reading Fluency Ability of Level Two Grade 2 Elementary School Students

Fania[1], Azizah Chairunnisa[2], Chandra[3], Tiok Wijanarko[4]
Universitas Negeri Padang
3fania05@gmail.com; azizahchairunnisa194@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2024	Jun 12, 2024	Jun 15, 2024	Jun 18, 2024

Abstract

This research aims to describe the ability to read fluently using pictorial media and determine the ability to read fluently in learning Indonesian using pictorial text media in class II elementary school students. The approach used in this research is qualitative with descriptive methods. The subject to support this research is one of the class II students at SD N in Pauh. Data collection techniques include observation and interviews. The results of the analysis of the ability of second grade elementary school students in reading fluently, it can be concluded that there are 2 aspects out of 4 aspects that are considered to be inappropriate

Keywords : Read smoothly Level 2, Elementary School

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca lancar di kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan media teks bergambar. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II di salah satu sekolah dasar yang berada di Pauh sebanyak satu orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes lisan, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas II SD dalam membaca lancar dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 aspek dari 4 aspek yang dinilai masih belum tepat.

Kata Kunci : Membaca Lancar, Jeda, Intonasi, Ekspresi , Tanda baca, Sekolah Dasar

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan hampir semua mata pelajaran dapat dipelajari melalui membaca, demikian juga dalam kehidupan di masyarakat, perbuatan membaca banyak ditemukan, baik untuk kepentingan studi, mendapat informasi maupun kepentingan rekreasi Fathia Rosyida, (2018). Membaca dapat berguna hingga kita tua nanti, dengan membaca kita dapat menjelajahi berbagai ide, pemikiran. Membaca bukan hanya sekedar membaca tentang mengenal huruf tetapi kemampuan untuk membaca dengan cepat, lancar, dan dengan pemahaman yang mendalam.

Kemampuan membaca dapat dikembangkan sejak dini. Menurut Puji Santosa, (2008) kemampuan membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media tulisan. Kemampuan membaca berkaitan erat dengan anak usia sekolah, terdapat istilah anak usia sekolah dalam memulai pendidikan formal. Istilah tersebut Istilah tersebut mengacu pada anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas tindakannya terhadap orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wulandari & Tirtawati, 2022).

Menurut sulistianingsih (2008) membaca adalah pemahaman/understanding. Membaca adalah kegiatan proses mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis (Dasar, 2012).

Salah satu komponen membaca yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan membaca lancar. Membaca lancar adalah jenis membaca yang menekankan pada kecepatan tanpa mengabaikan aspek pemahaman dalam membaca. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca serta penguasaan pembaca terhadap materi bacaan.(Mulyati). Kemampuan membaca lancar akan membantu siswa dalam memahami teks pelajaran, mengikuti instruksi, dan memperoleh pengetahuan baru di berbagai bidang studi.Ketika siswa memiliki kemampuan membaca lancar, mereka dapat dengan mudah memahami teks yang mereka baca (Purwanti et al., 2023).

Membaca lancar dapat membantu siswa dalam menambah kosa kata baru, memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahasa. Anak kelas dua sekolah dasar dapat

mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan baik apabila dalam bimbingan maksimal dari pendidik. Kemampuan membaca lancardilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca (Chandra et al., 2021).

Menurut Eny (dalam Kresnadi, 2014) membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar, serta memperhatikan tanda baca. Selanjutnya menurut Tarigan (dalam Suhartini, 2013) mengatakan bahwa hakikat membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya, dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Dalam membaca lancar terdapat beberapa teknik yaitu : membaca dengan bersuara, bibir bergerak mengikuti bacaan, menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat.

Namun beberapa masalah masih ditemukan dalam pembelajaran memebaca lancar. Seperti yang disampaikan oleh (Erlin et al., 2022) masih adanya siswa yang kurang lancar dalam membaca, guru hanya memperhatikan siswa membaca tetapi tidak memberikan contoh membaca lancar yang baik sehingga masih banyak siswa yang tidak sesuai jedda, intonasi, ekspresi dan tanda baca yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan membaca lancar pada siswa kelas II di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan tes membaca lisan, dokumentasi yang berkaitan dengan kemampuan membaca lancar siswa kelas II sekolah dasar. Ahmad Faiz Facrudin, seorang siswa kelas 2 Sekolah Dasar yang menjadi subjek penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah salah satu peneliti.

HASIL

Penelitian ini dilakukan kepada salah satu siswa kelas II sekolah dasar yang berdomisili Padang, Sumatera Barat tepatnya di kecamatan Pauh. Berdasarkan hasil uji coba tes lisan dengan menggunakan media teks bergambar yang telah di lakukan terhadap Ahmad Faiz Facrudin, ditemukan bahwa Ahmad masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Dalam membaca, Ahmad masih membaca dengan terbata-bata. Ahmad membaca terlalu lama di kata-kata tertentu. Kadang-kadang Ahmad berusaha keras menunjukkan bahwa ia sudah mahir dalam membaca. Meskipun demikian, dari semua indikator kelancaran membaca, Ahmad memiliki keunggulan dalam penggunaan tanda baca dan intonasi. Sedangkan indikator kelancaran membaca seperti jeda, dan ekspresi terlihat agak berantakan. Keadaan ini terjadi karena Ahmad belum mengetahui bahwa tanda-tanda yang menunjukkan seseorang membaca dengan lancar meliputi penggunaan jeda, ekspresi wajah, penggunaan tanda baca dan intonasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi terdapat beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca Ahmad yang masih kurang, karena ia masih terbata-bata, jeda dan ekspresi yang masih belum tampak, yaitu:

1. Penghilangan kata atau huruf

Ahmad yang mengalami kesulitan dalam membaca sering kali melakukan penghilangan kata atau huruf saat membaca teks. Penyebabnya adalah karena Ahmad kurang memahami kata-kata sehingga ia hanya menebak-nebak. Penghilangan huruf, ini biasanya dilakukan oleh ketidakmampuan peserta didik mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada huruf yang sengaja tidak dibaca karena sulit membacanya (Hendri, 2019).

2. Terbata-bata

Peneliti menemukan bahwa Ahmad masih terbata-bata saat membaca. Keraguan dalam membaca juga sering disebabkan karena anak kurang mengenal atau memahami huruf A-Z. Peneliti juga menemukan faktor siswa yang ragu-ragu dan tersedat-sedat dikerenakan sulit membedakan huruf dan sulit mengidentifikasi huruf difgraf (ny dan ng) (Nuraini et al., 2021).

3. Kurang mengenal jeda

Ahmad membaca dengan suara keras dan tidak menentu, tidak memiliki jeda yang tepat antara kata-kata dan kalimat-kalimat. Kelancaran membaca yang baik dilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca.

4. Ekspresi yang belum tampak

Ketergesaan Ahmad dapat menghambat kelancaran membaca, sehingga ekspresi yang diharapkan tidak dapat ditampilkan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena Ahmad belum memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga tidak dapat menampilkan ekspresi dengan baik.

Upaya dalam mengatasi kesulitan membaca lancar melibatkan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

Upaya Siswa

1. Berlatih Membaca. Siswa dapat berlatih membaca dengan cara membaca buku-buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.
2. Membaca Buku untuk Menumbuhkan Kebiasaan Membaca. Siswa dapat membaca buku untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka

Upaya Guru

1. Membuat Pelajaran Bertahap. Guru dapat membuat pelajaran membaca yang bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga merangkai kata. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep membaca dengan lebih baik.
2. Membantu Siswa Berlatih. Guru dapat membantu siswa berlatih membaca dengan cara memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.
3. Menyediakan Buku Panduan dan Tes. Guru dapat menyediakan buku panduan dan tes untuk membantu siswa memahami konsep membaca dan meningkatkan kemampuan mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah berdasarkan tes lisan dalam membaca lancar teks bergambar yang dilaksanakan oleh Ahmad Faiz Fachrudin diperoleh hasil penelitian yaitu Ahmad masih kurang dalam jeda dan ekspresi untuk membaca dengan lancar, mereka harus menguasai keterampilan penting kelancaran membaca, yang berakar pada kesadaran. Kemampuan membaca lancar merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa SD. Kemampuan membaca lancar dapat membantu siswa untuk memahami informasi dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar mereka Jadi dapat dikatakan bahwa kelancaran membaca yang baik pada diri seseorang merupakan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 903–910. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848

Dasar, S. (2012). Asian Journal of Control. *Asian Journal of Control*, *14*(6), 1771–1771. https://doi.org/10.1002/asjc.637

Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 54–59. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040

Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohmah, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin*, *1*(1), 88–95. https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17

Purwanti, A., Pratiwi, C. P., & Sartini, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar melalui Model PBL berbantu Media APE pada Siswa Kelas 1. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1222–1230. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.280

Wulandari, R., & Tirtawati, D. (2022). Hubungan antara Reading Fluency dengan Prestasi Belajar pada Anak Kelas 1 SD di Kecamatan Nguntoronadi. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *1*, 93–104.